

**PENYULUHAN PEMBERIAN PAKAN TAMBAHAN DEDAK FERMENTASI
UNTUK MENINGKATKAN BOBOT BADAN TERNAK DOMBA
(Studi Kasus di Kelompok tani Karya Mandiri dan Harapan Kita)**

***Counseling On The Provision Of Additional Fermented Bran Feed
To Increase The Body Weight Of Sheep
(Case Study in the Karya Mandiri and Harapan Kita Group)***

Charina Paluphi Romadhona¹, Dyah Gandasari^{1*}, Aswandi¹

Jurusan Peternakan, Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

^{*)}Email korespondensi: dyah.gandasari@yahoo.com

ABSTRACT

Caringin Village, Gegerbitug District, Sukabumi Regency has an area of 588 ha, agricultural land area of 262.7 ha, rice fields of 273.3 ha and a village of 52 ha with a population of 3,390 people. In addition, sheep commodities are the dominant small ruminant livestock with 273 heads. Sheep feeding is relatively low, making livestock productivity low. Bran waste from rice milling can be used as animal feed by the fermentation process. The purpose of the study is to analyze the level of knowledge, attitudes and skills of farmers in providing additional feed of fermented bran to sheep. Respondents were taken from the Karya Mandiri and Harapan Kita farmer groups with a total of 36 respondents. Data collection was carried out through a closed questionnaire. The analysis used was descriptive statistics and t-test. The analysis tool used by Microsoft excel and IBM SPSS Statistics ver. 25. The results of the study showed that there was a difference in the level of knowledge before and after counseling (sig. 0.000), the attitude of farmers towards the provision of additional feed of fermented bran was categorized as agreeable (66.39%) and the skill aspect was categorized as skilled (66.11%).

Keywords: *counselling, fermented bran, innovation communication, sheep and t test*

ABSTRAK

Desa Caringin, Kecamatan Gegerbitug, Kabupaten Sukabumi memiliki luas wilayah 588 ha, luas lahan pertanian 262,7 ha, lahan sawah 273,3 ha dan perkampungan 52 ha dengan jumlah penduduk 3.390 orang. Selain itu, komoditas domba merupakan ternak ruminansia kecil yang dominan sebanyak 273 ekor. Pemberian pakan domba tergolong rendah menjadikan produktivitas ternak rendah. Limbah dedak dari penggilingan padi dapat dijadikan pakan ternak dengan proses fermentasi. Tujuan penelitian yaitu menganalisis tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak dalam pemberian pakan tambahan dedak fermentasi pada ternak domba. Responden diambil dari kelompok tani Karya Mandiri dan Harapan Kita dengan jumlah responden 36 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji t. Alat analisis yang digunakan *Microsoft excel* dan *IBM SPSS Statistics ver. 25*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (sig. 0,000), sikap peternak terhadap pemberian pakan tambahan dedak fermentasi dikategorikan setuju (66,39%) dan aspek keterampilan dikategorikan terampil (66,11%).

Kata kunci: dedak fermentasi, domba, komunikasi inovasi, penyuluhan dan uji t

PENDAHULUAN

Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan usaha untuk membantu mereka mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, pendapatan, kesejahteraan, serta kesadaran pelestarian lingkungan hidup (Kementerian Pertanian 2018). Desa Caringin merupakan salah satu desa dari tujuh desa di Kecamatan Gegerbitung. Komoditas padi merupakan komoditas dominan di Desa Caringin, selain itu domba merupakan ternak ruminansia kecil yang dominan dengan jumlah 273 ekor (Desa Caringin 2023).

Produktivitas ternak domba di Desa Caringin cenderung rendah dengan pemeliharaan secara sederhana. Pemeliharaan sederhana hanya dapat menghasilkan pertambahan berat badan rata-rata 20-30gr/hari, namun dengan pemeliharaan secara intensif ternak domba dapat memberikan berat badan rata-rata 50-150 gr/hari (Sudarmono dan Sugeng 2011). Untuk meningkatkan produktivitas ternak secara optimal, pakan tambahan perlu diberikan untuk menunjang kebutuhan nutrisi ternak.

Potensi penggunaan dedak padi sebagai bahan pakan tambahan ternak domba sangat besar, hal ditunjang dari potensi persawahan dengan luas 273,3 ha. Dedak padi merupakan hasil ikutan penggilingan padi yang jumlahnya sekitar 10% dari padi yang digiling (Putra K dan Entat 2007). Dedak padi lazim digunakan sebagai pakan ternak, sebagai salah satu produk sampingan dari industri pertanian, dedak memiliki potensi besar sebagai sumber energi dalam pakan ternak (Lestari 2019).

Menurut Sohail *et al.* (2017) dalam Rostini (2020) kandungan nutrisi dedak padi 12-16% protein, 12-23%

lemak, 23-30 serat, kaya akan vitamin, mineral dan faktor gizi lainnya. Masalah utama dalam pemberian pakan dedak padi sebagai pakan ternak adalah rendahnya kandungan protein kasar dan tingginya kandungan serat kasar (Lestari 2019).

Dedak padi memiliki fungsi sebagai sumber karbohidrat dan protein yang tinggi jika dijadikan sebagai sumber pakan ternak. Namun dedak padi memiliki kelemahan yaitu kandungan serat cukup tinggi dan tidak dapat digunakan dalam jangka waktu lama (Tricahyani *et al.* 2017). Salah satu upaya untuk menurunkan kandungan serat, memperpanjang masa simpan sekaligus meningkatkan nilai nutrisi dalam dedak yaitu dengan melakukan teknologi fermentasi (Alqamari 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak dalam pemberian pakan tambahan dedak fermentasi pada ternak domba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan pemberian pakan tambahan dedak fermentasi menggunakan EM4

METODE PENELITIAN

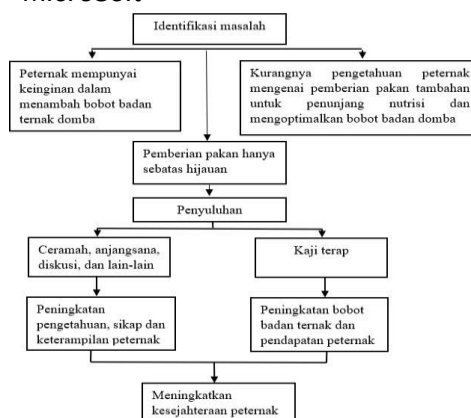
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan wawancara terstruktur guna mengetahui perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sampel yang diambil adalah anggota kelompok tani Karya Mandiri dan Harapan Kita yang memiliki ternak domba, dengan jumlah sampel 36 responden.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024. Prosedur pengumpulan data melalui *pre test* dan *posttest*. Pengumpulan data aspek pengetahuan dilakukan dengan menyebar kuesioner *pretest* sebelum

dilakukan penyuluhan dan penyebaran *posttest* setelah dilakukan penyuluhan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan lalu dianalisis dengan uji *t* berpasangan menggunakan IBM SPSS versi 25. Aspek sikap dilakukan penyebaran untuk mengetahui perubahan sikap setelah dilakukan penyuluhan lalu tabulasikan menggunakan *Microsoft*

excel. Sedangkan aspek keterampilan di nilai dengan kuesioner tertutup setelah dilakukan penyuluhan lalu ditabulasikan menggunakan *Microsoft excel*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat skema kerangka pikir pelaksanaan penelitian sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka berfikir

Hipotesis

Hipotesis dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu:

H_0 =tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan

H_1 = ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Wilayah

Desa Caringin merupakan salah satu desa dari 7 desa di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi

dengan Luas wilayah 588 ha, luas lahan pertanian 262,7 ha, lahan sawah 273,3 ha dan perkampungan 52 ha. (Desa Caringin 2023).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati antara lain tingkat umur, pendidikan, pengalaman beternak dan kepemilikan ternak domba.

Umur Responden

Data karakteristik responden berdasarkan umur ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1 Data persentase umur peternak

No	Umur peternak (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	35-39	4	11,1
2	40-44	4	11,1
3	45-49	3	8,3
4	50-54	2	5,6
5	55-59	12	33,3
6	60-64	11	30,5
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer 2024

Umur diklasifikasikan menjadi 3 kelas sesuai dengan Angkatan Kerja Nasional yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak produktif (BPS 2013). Tabel 1, menunjukkan bahwa 100% responden pada kelompok usia produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa peluang menjalankan usahanya semakin

optimal karena dapat memberikan harapan bekerja lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Gandasari *et al.* 2021).

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan berpikir seseorang (Gandasari *et al.* 2021). Persentase berdasarkan pendidikan ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2 Persentase tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	19	52,8
2	SMP	6	16,7
3	SMA/SLTA	9	25
4	PT	2	5,6
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 2, menunjukkan mayoritas responden memiliki pendidikan tingkat SD sebanyak 19 orang (52,8%).

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan

lamanya responden menjadi peternak dari awal mulai hingga dilakukan wawancara (Gandasari *et al.* 2021). Pengalaman beternak responden ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3 Persentase Pengalaman Beternak

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<5	11	30,5
2	10-May	6	16,7
3	>10	19	52,8
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer 2024

Menurut Soehardjo dan Patong (1999) dalam Pangestu (2023), pengalaman usaha tani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan sangat berpengalaman (>10 tahun). Tabel 3, menunjukkan bahwa 69,5% responden yang memiliki pengalaman beternak

pada kategori 5-10 dan >10 tahun artinya responden sudah berpengalaman dalam beternak.

Kepemilikan Ternak

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah ternak domba terbanyak yang dimiliki responden ialah 23 ekor sedangkan yang paling sedikit 3 ekor. Data kepemilikan ternak ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4 Data persentase kepemilikan

No	Jumlah terak (ekor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3-6	16	44,4
2	7-10	10	27,8
3	11-14	4	11,1
4	15-18	4	11,1
5	19-22	1	2,7
6	23-26	1	2,7
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4, mayoritas responden memiliki jumlah ternak antara 3-6 ekor, dengan persentase 44,4%. Responden dengan mayoritas kepemilikan rendah pada jumlah ternak 19-22 dan 23-26, dengan persentase masing-masing sebesar 2,7%. Pola pemeliharaan ternak di Indonesia didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil, dengan rata-rata kepemilikan rendah (Zakiah *et al.* 2017).

Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak 4 kali di kelompok tani Harapan Kita dan Karya Mandiri. Metode penyuluhan yang digunakan kaji terap, ceramah, anjungsana, demonstrasi dan diskusi kemudian dianalisis aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

melalui penyebaran kuesioner *pretest* dan *posttest*.

Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi tingkat keberhasilan perubahan pengetahuan responden, dilakukan penyebaran kuesioner *pretest* dan *posttest*. Untuk menilai perubahan sikap responden, dilakukan penyebaran kuesioner *posttest* guna mengukur persentase perubahan sikap setelah penyuluhan. Aspek keterampilan dinilai menggunakan kuesioner tertutup berdasarkan kemampuan dan keberhasilan responden dalam membuat dedak fermentasi.

Pengetahuan *pretest*

Hasil analisis tingkat pengetahuan peternak responden ditunjukkan Tabel 5.

Tabel 5 Hasil *pretest* aspek pengetahuan

Nilai	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-3	Tidak tahu	15	41
4-6	Kurang tahu	20	55,6
7-9	Tahu	1	2,8
10-11	Sangat tahu	-	-
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 5, menunjukkan 36 responden diukur aspek pengetahuannya mengenai pemberian pakan tambahan dedak fermentasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk kategori yaitu kurang tahu sebanyak 20 orang dengan persentase 55,6%, 15 orang masuk kategori tidak tahu dengan persentase 41% dan 1 orang masuk kategori tahu dengan persentase 2,8%.

Pengetahuan *posttest*

peternak ditunjukkan Tabel 6.

Hasil analisis penghitungan *posttest*Tabel 6 Hasil *posttest* aspek pengetahuan

Nilai	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-3	Tidak tahu	1	2,8
4-6	Kurang tahu	8	22,2
7-9	Tahu	22	61,11
10-11	Sangat tahu	5	13,9
	Jumlah	36	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 6, menunjukkan bahwa 2,8% responden yaitu sebanyak 1 orang masuk kategori tidak tahu, 22,2% responden yaitu sebanyak 8 orang masuk kategori kurang tahu, 61,11 % responden yaitu sebanyak 22 orang masuk kategori tahu dan 13,9 responden yaitu sebanyak 5 orang masuk kategori

sangat tahu. Maka diketahui bahwa terdapat adanya perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pemberian pakan dedak fermentasi untuk meningkatkan bobot badan ternak domba.

Uji *t* aspek pengetahuan**Paired Samples Correlations**Tabel 7 Uji *t* aspek pengetahuan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	36	.683	.000

Sumber: Data primer 2024

Tabel 8, menunjukkan hasil analisis statistik IBM SPSS dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain ada

perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan pembuatan pakan tambahan dedak fermentasi.

Sikap

Sikap responden mengenai pemberian pakan tambahan dedak fermentasi untuk meningkatkan bobot badan ternak domba ditunjukkan Tabel 9.

Tabel 8 Persentase aspek sikap

Kategori	Nilai	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	31-40	0	-
Setuju	21-30	35	97,22
Tidak setuju	11-20	1	2,78
Sangat tidak setuju	1-10	0	
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 9 Persentase aspek sikap terhadap responden

Aspek yang dinilai	Posttest		Persentase (%)
	$\sum$ nilai	$\sum$ nilai maksimal	
Sikap	956	1440	66,39

Sumber: Data primer 2024

Tabel 9, menunjukan bahwa nilai aspek sikap dalam pemberian pakan tambahan dedak fermentasi dengan nilai rentang 21-30 berjumlah 35 orang dengan perentase 97,22 masuk dalam kategori setuju, sedangkan 1 orang

masuk dalam rentang 11-20 dengan persentase 2,78% masuk dalam kategori tidak setuju.

Kerampilan

Hasil analisis perhitungan aspek keterampilan ditunjukkan Tabel 11.

Tabel 10 Persentase aspek keterampilan

Nilai	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4-5	terampil	15	41,67
2-3	Cukup terampil	19	52,78
0-1	Kurang Terampil	2	5,56
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 11 Persentase aspek keterampilan sikap

Aspek yang dinilai	Posttest		Persentase (%)
	$\sum$ nilai	Jumlah nilai maksimal	
Keterampilan	119	180	66,11

Sumber: Data primer 2024

Tabel 11, menunjukkan bahwa aspek keterampilan dalam pembuatan dedak fermentasi masuk dalam kategori cukup terampil dengan rentang 2-3 yang berjumlah 19 orang dengan persentase 52,78%, 15 orang masuk ke dalam kategori terampil dengan persentase 41,67 sedangkan 2 orang dalam kategori tidak terampil dengan persentase 5,56%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penyuluhan pemberian pakan tambahan dedak fermentasi menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak domba. Peternak yang sebelumnya kurang tahu menjadi lebih tahu, setuju bahwa fermentasi dedak

dapat meningkatkan boot badan ternak, dan cukup terampil dalam pembuatan dedak fermentasi setelah dilakukan demonstrasi cara.

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, disarankan agar penyuluhan mengenai pakan tambahan berupa dedak fermentasi terus dilanjutkan karena dapat meningkatkan pendapatan peternak. Diharapkan penyuluhan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk dapat meningkatkan sikap dan keterampilan para peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. Klasifikasi Kelas Umur Berdasarkan Angkatan Kerja Nasional. [Online] <http://bps.co.id> [diakses pada 12 Mei 2024].
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2018. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/SM.200.1.2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. 1–40.
- Alqamari, M. 2020. Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplek Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2):196–203. doi: 10.30596/ihsan.v2i2.5333.
- Gandasari, D., Sugiarto, M., Dwidienawati D., Sarwoprasodjo, S. dan Tjahjana D. 2021. *The Study on the Performance of Beef Cattle Farmer Groups as an Economic Institution in Indonesia: Based on the Communication Networks*. *Estudios de Economia Aplicada*. 39(4).
- Kurnia, E., Riyanto, B. dan Kristanti, N. D. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. 1(2).
- Lestari, A. 2019. Waktu Lama Fermentasi Dedak Padi Terhadap Bobot Badan Akhir dan Persentase Karkas Pada Ayam Broiler. Universitas Bosowa Makasar. 8(5): 55.
- Pangestu, U. R. 2023. Penyuluhan Pemberian Fermentasi Dedak Padi Terhadap Pertambahan Bobot Badan Domba di Desa Jayabakti Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Laporan Tugas Akhir. Bogor: Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor.
- Putra, K. dan Entat. 2007. Pengaruh Pemberian Dedak Padi Terhadap Pertambahan Bobot Badan Domba Di Kecamatan Panumbangan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 2:183–186.
- Ratna K. 2023. Profil Desa Caringin. *Kantor Desa Caringin*.
- Rosani, U. dan Hernaman, I. 2020. Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*. 2(3):120–126.
- Sudarmono, A. S. dan Sugeng, Y. B. 2011. Beternak Domba. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Tricahyani, D. N., Wulandari, S. dan Nusantara, S. 2017. Pengaruh Pemberian Dedak Kasar Fermentasi Pada Domba. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*. 1(1): 17–24.
- Zakiah, Z. Saleh, A. dan Matindas, K. 2017. Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Komunikasi GPPT dengan Kapasitas Kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2):133